

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Keni Gayo di MTsN 1 Bener Meriah

Eliyana

¹ MTsN 1 Bener Meriah

Article Info

Article history:

Received 04-05, 2024

Revised 17-08, 2024

Accepted 15-09, 2024

ABSTRACT

This research aims to (1) find out how the process of implementing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) based on Keni Gayo local wisdom at MTsN 1 Bener Meriah, (2) find out the supporting and inhibiting factors for implementing P5 based on Keni Gayo local wisdom at MTsN 1 Bener Meriah. The research used is a qualitative approach with a phenomenological design. Data collection in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis used is: data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of this research, it was found that (1) Implementation of the P5 kenii gayo local wisdom theme at MTsN 1 Bener Meriah went through three stages, namely: Planning with the following contents: Forming a P5 Facilitator Team, Identifying Madrasah Readiness Levels, Determining P5 Themes, Developing Project Modules and designing project results reporting strategies. Implementation of P5 includes: introduction, contextualization and action stages. The introduction stage is in the form of socialization of P5 and the local wisdom of Keni Gayo. The contextualization stage involves digging deeper into the local wisdom of Keni Gayo, the ingredients needed to cook it, and the budget spent. Meanwhile, the Action stage involves making kenii gayo and reporting the results of the activity. Evaluation is carried out by reviewing each stage of project implementation. (2) The supporting factor for implementing P5 at MTsN 1 Bener Meriah is the spirit of cooperation from all madrasah residents. The inhibiting factors are that the P5 program is the first project to be carried out in a structured and specifically prepared manner, the P5 implementation schedule still conflicts with the teaching schedule of teachers in other classes, and some students are less active because they do not fully understand the learning objectives of the project.

Key words: Project to strengthen the profile of Pancasila students, local wisdom, Keni Gayo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana proses implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal kenii gayo di MTsN 1 Bener Meriah, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi P5 berbasis kearifan lokal kenii gayo di MTsN 1 Bener Meriah. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain Fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Implementasi P5 tema kearifan lokal kenii gayo di MTsN 1 Bener Meriah melalui tiga tahapan yaitu: Perencanaan dengan isi sebagai berikut: Membentuk Tim Fasilitator P5, Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Madrasah, Menentukan Tema P5, Menyusun Modul Projek dan merancang strategi pelaporan hasil projek. Pelaksanaan P5 meliputi: tahap pengenalan, kontekstualisasi dan aksi. Tahap pengenalan yaitu berupa sosialisasi P5 dan kearifan lokal kenii gayo. Tahap kontekstualisasi yaitu menggali lebih dalam tentang kearifan lokal kenii gayo, bahan-bahan yang diperlukan untuk membuatnya, serta anggaran yang dikeluarkan. Sementara pada tahap Aksi dilaksanakan dengan kegiatan pembuatan kenii gayo dan pelaporan hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji setiap tahapan pelaksanaan projek. (2) Faktor pendukung pelaksanaan P5 di MTsN 1 Bener Meriah karena semangat kerja sama dari semua warga madrasah. Faktor penghambatnya yaitu program P5 merupakan projek pertama yang dilakukan secara terstruktur dan disusun secara khusus, jadwal pelaksanaan P5 masih berbenturan dengan jadwal mengajar guru di

kelas lain dan sebagian peserta didik kurang aktif karena mereka belum sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran proyek.

Kata Kunci: Proyek penguatan profil pelajar pancasila, Kearifan lokal, Keni gayo

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Eliyana

MTsN 1 Bener Meriah

Jl. Bale atu - simpang tiga, pasar simpang tiga, kec.bukit, kab. Bener Meriah Email:

eliyanazoya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika yang signifikan. kurikulum merdeka hadir sebagai program terstruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya untuk menghadapi tantangan zaman. Kurikulum merdeka menekankan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang terkait erat dengan konsep belajar sepanjang hayat yang berfokus pada adaptasi pendidikan sesuai dengan keadaan zaman (Efendi et al., 2023). Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Widyatna, 2023). Dengan menitikberatkan pada pembelajaran yang mendalam, Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk secara aktif memperluas pengetahuan dan keahlian mereka, serta mengoptimalkan pengembangan diri mereka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki banyak pembelajaran intrakurikuler, yang mana materi yang diajarkan dirancang dengan lebih baik sehingga peserta didik memiliki waktu yang mencukupi untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilannya. Guru bisa menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan dan minat setiap peserta didik dengan memilih bahan ajar yang bervariasi. Proyek peningkatan pencapaian profil peserta didik dalam nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam kurikulum ini. Program ini dijalankan dengan menggunakan tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Proyek ini tidak memiliki tujuan pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran tertentu (Rosmana, et al, 2022).

Struktur kurikulum merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Pembelajaran kokurikuler yang dilaksanakan berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kepribadian peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila. Prorogek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan identitas dan kepribadian peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, sebagai landasan negara Indonesia. Tujuan program ini ialah untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pengajaran harian di sekolah, dengan tujuan membentuk karakter dan sikap positif pada pelajar. P5 memiliki komponen yang terdiri dari dimensi, elemen, sub elemen dan tema.

Kearifan lokal merupakan salah satu tema P5 di jenjang SMP sederajat. Tema ini bertujuan untuk membangkitkan kembali nilai-nilai tradisional, kemampuan literasi sejarah dan kebermanfaatn bagi peserta didik. Kearifan lokal merupakan bagian penting dalam memahami budaya dan kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Kearifan lokal terdiri dari nilai, norma, adat istiadat, tradisi, dan kebijakan yang diwariskan secara turun-temurun menjadi bagian yang terintegrasi dalam kehidupan (Riza and Mistar 2022). Mengaplikasikan kearifan lokal dalam pendidikan dianggap sebagai hal yang krusial untuk memperkuat jati diri budaya dan sifat-sifat khas bangsa, serta untuk memelihara keberagaman budaya yang ada di Indonesia (Seriana et al., 2023).

Keni atau gerabah merupakan salah satu kerajinan tangan yang terbuat dari tanah liat. Keni Gayo adalah kerajinan tradisional berupa kendi atau gerabah khas suku gayo yang berasal dari kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Keni Gayo memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dan telah menjadi warisan leluhur masyarakat Gayo. Keni gayo merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Gayo. MTsN 1 Bener Meriah merupakan madrasah negeri yang berada di kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. MTsN 1 Bener Meriah berada di pusat kecamatan Bukit. Suku Gayo merupakan mayoritas masyarakat yang tinggal di Bener Meriah. Berdasarkan observasi peneliti, MTsN 1 Bener Meriah Baru menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII. Proyek P5 yang dengan tema kearifan lokal juga baru pertama kali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa program yang diterapkan terkendala pada modul proyek berbasis kearifan lokal serta rangkaian kegiatan yang dijalankan. Faktor

tersebut dikarenakan adanya persepsi tentang penerapan proyek p5 yang berbeda-beda antar pendidik. Hal ini menjadikan MTsN 1 Bener Meriah sebagai tempat penelitian karena rumusan dan tujuan penelitian yang relevan. Sesuai dengan penelitian Susanti et al., (2023) yang membahas implementasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Studi ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai lokal dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mendukung pengembangan karakter pelajar yang sesuai dengan Pancasila. Selain itu penelitian terdahulu dari Rina Sari et al., (2022) membahas bagaimana integrasi pengetahuan adat dan budaya lokal dalam pendidikan karakter untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Studi ini memberikan panduan untuk menyusun kurikulum dan aktivitas yang menggabungkan elemen-elemen lokal.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila menggambarkan bagaimana pendidikan nasional Indonesia ditujukan untuk membentuk kepribadian dan keterampilan peserta didik (Kholidah et al., 2023), yang berfokus pada prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh seperti kemampuan, literasi, dan pembentukan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. Profil pelajar pancasila yang dikembangkan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik ternyata lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan alokasi jam pelajaran untuk proyek profil pelajar pancasila. Pengembangan karakter profil pelajar pancasila akan menggunakan alokasi 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yaitu dipotong dari jam pelajaran. Dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik, proyek profil pelajar Pancasila memerlukan alokasi waktu yang cukup agar pelaksanaannya dapat lebih efisien (Irawati, Iqbal, et al., 2022).

Pelajar pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan memiliki akhlak mulia, (2) berkebhinekaan global (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) kreatif, dan (6) bernalar kritis. Keenam dimensi profil pelajar pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini (Kemendikbudristek, 2022). Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Dalam dimensi profil pelajar pancasila terdapat elemen dan sub elemen. alur perkembangan profil pelajar pancasila berbeda pada setiap fasenya.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan strategi pengajaran yang dibuat untuk menumbuhkan kepribadian dan keterampilan peserta didik agar sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila. Dengan P5, peserta didik diajak untuk mengamati, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka. Proses belajar ini dilakukan dengan kerjasama dan melibatkan berbagai bidang ilmu, sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Dalam penerapan P5 di madrasah, profil pelajar rahmatan lil alamin melekat sebagai bagian tak terpisahkan dari P5. Pelajar rahmatan lil alamin adalah pelajar yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, memiliki pandangan global, serta beragama secara moderat. Terdapat 10 nilai yang terkandung dalam profil pelajar rahmatan lil alamin. Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang bisa dibiasakan dan ditumbuh kembangkan melalui pendampingan guru.

Profil pelajar pancasila memiliki beberapa tema tergantung pada fase pembelajaran. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 7 tema yaitu hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Dalam memilih topik P5, guru diajak untuk berkreasi agar saat mengerjakan proyek tentang profil pelajar pancasila mereka merasa senang dan nyaman saat kegiatan proyek berlangsung (Rachmawati et al., 2022). Pada proses penetapan topik P5, Guru perlu meluangkan waktu yang cukup untuk memunculkan ide-ide baru dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan proyek sesuai rencana yang telah disusun.

2.2 Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari sistem sosial dan budaya yang timbul dari sejarah dan penyesuaian masyarakat terhadap lingkungan mereka. Pentingnya peranan kearifan lokal dalam menjaga kebudayaan dan memengaruhi tatanan sosial (koentjaraningrat, 2009). F. X. A. M. Prabowo menyatakan bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pendidikan dan pembangunan masyarakat. Melestarikan kearifan lokal sangatlah penting, karena kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya dan untuk mendukung pembangunan yang inklusif. M. S. Hidayat menyatakan bahwa menilai kearifan lokal sebagai bagian penting dari warisan budaya

yang harus dipelajari dan dilestarikan untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia. Kearifan lokal di Indonesia memiliki aspek yang luas dan beragam, melibatkan aspek-aspek seperti sosial, budaya, lingkungan, ekonomi, dan pendidikan. Kemampuan lokal bukan hanya sebagai pengetahuan warisan nenek moyang, tetapi juga sebagai dasar yang esensial untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tradisi serta pembangunan yang berkelanjutan di segala sektor.

2.3 Keni Gayo

Keni Gayo sudah dikenal sejak masa pra sejarah kehidupan manusia di tepian danau Lut Tawar. Namun, saat ini Keni Gayo sudah sulit di temui dan kalaupun ada, hanya tersedia pada waktu-waktu tertentu dan orang-orang tertentu saja. Secara umum kegunaan kegunaan utama Keni Gayo adalah sebagai wadah air minum masyarakat Gayo. Keni Gayo memiliki empat jenis bentuk yang berbeda sesuai dengan jenis kelamin penggunaannya. Setiap bentuk Keni Gayo memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda-beda. Keni Rawan memiliki bentuk kaki yang tinggi dan melebar ke bawah. Keni Rawan biasanya dipakai oleh pria. Keni Banan berbentuk bulat tanpa kaki, biasanya dipakai oleh wanita. Keni Labu memiliki bentuk mirip dengan buah labu dan digunakan oleh wanita tua. Serta Keni Ganyong yang juga memiliki bentuk mirip buah labu namun ukurannya lebih kecil dan digunakan oleh anak-anak. (Warisan Budaya, 2018).

Bahan yang digunakan untuk membuat Keni Gayo terdiri dari dua jenis, yaitu tanah liat dan kresik (pasir yang berwarna hitam dan halus). Peralatan yang digunakan dalam pembuatan Keni Gayo di adalah: (1) Pelandas, sebagai landaan tanah liat dan pasir pada proses pembentukan kendi. (2) Batu penggilas, Batu bulat panjang digunakan untuk meratakan campuran tanah liat dan pasir. (3) Wat atau papan penggebuk, sebuah papan kecil yang digunakan untuk memukul dinding kendi saat proses pembuatan. (4) Atulenesan atau batu bulat, digunakan untuk melapisi bagian dalam kendi atau sebagai penyangga saat kendi tersebut dikenai tekanan. (5) Sendok makan, digunakan untuk mengambil bagian dalam kendi tanah liat yang menonjol. (6) Batu pipih, yaitu batu yang tipis dan licin untuk melincinkan bagian luar bakal kendi. (7) Munuk atau pisau, Fungsi ini adalah untuk menjadikan permukaan bakal kendi yang menonjol menjadi lebih rata. (8) Bulu landak, untuk menghasilkan lubang pada bagian-bagian tertentu dari kendi. (9) Mata uang logam, pecahan piring, lidi, dan rader baju, yaitu digunakan sebagai teknik menggores untuk menciptakan dekorasi pada permukaan bakal kendi. Pembuatan kendi dimulai dengan menghaluskan bahan berupa tanah liat dengan ditumbuk, ukiran dihias dengan motif Kerawang Gayo dan diproses selama 5 hari sebelum akhirnya dipanggang untuk digunakan sebagai wadah air. (Warisan Budaya, 2018).

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa alami melalui penggunaan metode alami. Peneliti menggunakan desain fenomenologi dalam penelitian ini. Jadi, peneliti meninjau kembali fenomena berdasarkan pengalaman yang dimiliki baik oleh peneliti maupun objek yang akan diselidiki. Desain ini dipilih sebab prosesnya dilaksanakan secara tetap dan berterusan selama dua minggu sebagai aktivitas kokurikulum di madrasah. Selain itu desain ini dipilih karena proses yang dilakukan secara rutin dan terus menerus selama dua minggu sebagai kegiatan kokurikuler di madrasah.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Bener Meriah sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian terdiri dari 142 peserta didik di kelas VII, Tim P5 dan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa MTsN 1 Bener Meriah merupakan sekolah terpilih yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai fondasi dalam menanamkan penguatan pendidikan karakter di dalam nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk dari tujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam bentuk penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang terlibat sebagai tim P5, disampaikan bahwa kegiatan P5 di MTsN 1 Bener Meriah pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan pada kelas VII. Kelas VII pada MTsN 1 Bener Meriah terletak pada jenjang jenjang fase D. Tema yang dipilih adalah kearifan lokal dengan topik kenikmatan. Pemilihan tema kearifan lokal ini didasarkan pada karakteristik peserta didik dan lingkungan madrasah. Tema kearifan lokal kenikmatan dipilih dengan tujuan untuk mengenalkan kembali akar budaya mereka dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kenikmatan pada peserta didik.

Implementasi P5 merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka untuk menguatkan karakter peserta didik implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTsN 1 Bener Meriah dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, Aksi dan Evaluasi P5.

Perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila

Mendesain P5 merupakan tahap perencanaan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan proyek. Ada 5 tahapan dalam perencanaan P5 yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul, dan merancang strategi pelaporan hasil P5 (Kemendikbud RI, 2022). Membentuk tim fasilitator atau tim P5 yang dilakukan secara berdiskusi lewat rapat antar pimpinan. Penentuan tim P5 didasarkan pada kemampuan pendidik serta keterlibatannya dalam mengajar di kelas VII. Tim P5 yaitu pendidik yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator P5. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, pembentukan tim fasilitator yaitu dengan cara rapat antara unsur pimpinan sekolah di awal tahun ajaran 2023/2024.

Identifikasi kesiapan satuan pendidikan didasarkan pada kemampuan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan identifikasi ini ialah untuk mengkategorikan sekolah kedalam 3 kelompok yakni, tahap awal, tahap berkembang, tahap lanjutan (Kemendikbud RI, 2022). Berdasarkan identifikasi kesiapan P5 MTsN 1 Bener Meriah dikategorikan tahap awal, meskipun sebagian pendidik sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, namun belum pernah menerapkan p5 karena tahun ini adalah awal penerapan kurikulum merdeka. Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung pelaksanaan proyek dengan baik. Pemilihan dimensi, tema, alokasi waktu P5 disajikan dalam tabel berikut.

Tema	: Kearifan Lokal
Topik	: Keni Gayo
Dimensi	: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Dimensi Kreatif
Elemen	: 1. Akhlak terhadap Alam 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
Sub Elemen	: 1. Menjaga Lingkungan Alam Sekitar 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
Nilai Rahmatan Lil Alamin	: 1. Berkeadaban (Ta'addub) 2. Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Itikâr
Sub Nilai	: 1. Shaleh Sosial Berbudaya 2. Peduli Lingkungan

Tabel 1. Dimensi dan Tema Profil pelajar pancasila

Alokasi waktu ditentukan berdasarkan Total waktu pertahun ditentukan dari penghitungan 20% sd 30% dari mapel yang tersedia di satuan Pendidikan. pelaksanaan tema dilakukan dengan Mengumpulkan dan memadatkan dalam satu periode waktu yaitu 2 minggu, di mana semua pendidik berkolaborasi mengajar proyek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan. Pembuatan modul P5 MTsN 1 Bener Meriah dilakukan dengan sistem memodifikasi modul yang telah disediakan oleh kemendikbud melalui platform merdeka belajar. Selain itu, modifikasi modul juga dilakukan dengan mencari bahan dari modul dari sekolah yang telah melaksanakan P5. Tim Fasilitator menyusun modul proyek dengan menentukan sub elemen, tujuan proyek, mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen. Merancang strategi pelaporan hasil Proyek dilakukan oleh tim Fasilitator. Sesuai dengan hasil wawancara bersama fasilitator MTsN 1 Bener Meriah mengemukakan untuk penilaian disesuaikan dengan dimensi dan elemen yang ada. Penilaian dilakukan dengan assesmen sumatif, menggunakan rubrik yang telah di tetapkan oleh madrasah. Indikator asesmen meliputi aspek mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Assasemen sumatif berupa laporan hasil proyek yang dilakukan oleh peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTsN 1 Bener Meriah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan proyek. Tujuan akhir dari fase D adalah untuk Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut Tahap pelaksanaan P5 meliputi Tahap pengenalan, tahap kontekstual, dan tahap aksi. Alur dan Jadwal pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh tabel berikut.

No	Tahapan Proyek	Waktu	JP
1.	Sosialisasi Proyek pengutan profil pelajar pancasila	15 November 2023	1 - 2
2.	Literasi Al Quran dan Hadist tentang Pemanfaatan Bumi		3 - 4
3.	Mengenenal Kearifan Lokal di Kabupaten Bener Meriah		6-7
4.	Mengenal keni gayo sebagai kearifan lokal gayo	16 November 2023	1 - 7
5.	Menyusun Rencana Aksi (pembuatan keni gayo)	17 November 2023	1 - 2
6.	Mengidentifikasi Alat dan Bahan		3-4
7.	Membuat Rencana Anggaran		6-7
8.	Pembagian Tugas	18- 21 November 2023	3 Hari
9.	Praktek Pembuatan Keni gayo	22– 27 November 2023	5 hari
10.	Pengumpulan Hasil Keni gayo	28-29 November 2022	1 – 3
11.	Persiapan Pameran / Expo		4 - 8
12.	Menggelar Expo / Pameran Hasil Kerajinan Tangan	30 November 2023	1 - 8
13.	Membuat Laporan Kegiatan	30 November 2023	1 - 6

Tabel 2. Alur Proyek P5

Berdasarkan tabel di atas, tahap pengenalan dilakukan dengan sosialisasi P5. Guru yang bertugas sebagai fasilitator, menyampaikan tujuan serta manfaat kegiatan P5 yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru memperkenalkan tema proyek kearifan lokal keni gayo kepada peserta didik. Serta memperkenalkan elemen dan sub elemen proyek yang akan dilaksanakan.



Gambar.1 sosialisasi P5 dan kearifan lokal keni gayo

Tahap kontekstualisasi dengan pendalaman materi teori yang bertujuan sebagai persiapan, seperti pembahasan tentang kearifan lokal yang ada di kabupaten Bener Meriah. Selanjutnya pembahasana tentang keni gayo, bahan-bahan untuk membuat keni gayo dan bagaimana cara membuat keni gayo. Pada tahapan ini peserta didik aktif terlibat dalam diskusi dan menyelesaikan LKPD bersama kelompoknya.



Gambar.2 kegiatan peserta didik pada tahap Konstektualisasi

Tahap Aksi dilaksanakan di lapangan madrasah. Pada tahap ini peserta didik akan membuat keni gayo dengan mendatangkan tutor yang dapat mendampingi peserta didik membuat keni gayo.



Gambar.3 Pembuatan Keni Gayo



Gambar.4 keni gayo hasil karya peserta didik

Evaluasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila

Evaluasi proyek merupakan proses mengkaji setiap proses pelaksanaan P5. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa depan. Evaluasi proyek di MTsN 1 Bener Meriah dilakukan dengan metode refleksi melalui rapat bersama didampingi pengawasan Madrasah. Kegiatan evaluasi berupa mengidentifikasi kekurangan – kekurangan dalam proyek untuk dipecahkan secara bersama. Evaluasi P5 merupakan kegiatan mengidentifikasi kekurangan selama pembelajaran, melihat perkembangan kemampuan peserta didik, dan menemukan solusi untuk perbaikan serta persiapan untuk pembelajaran P5 selanjutnya (Ulandari & Rapita, 2023). Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan p5 di MTsN 1 Bener Meriah yaitu pembuatan keni gayo hanya pada tahap pengukiran, belum sampai tahap pengecatan. Hal ini terjadi karena alokasi waktu kurang memadai. Namun esensi dari daroi pembuatan keni gayo sederhana sudah tercapai. Selain itu, tidak terlaksananya kegiatan expo/pameran karya keni gayo, sehingga penilaian karya hanya dilakukan dengan meninjau hasil karya didalam kelas masing-masing. Tim Fasilitator juga mengalami beberapa hambatan diantaranya : (1) Program P5 merupakan proyek pertama yang dilakukan secara terstruktur dan disusun secara khusus. (2) Jadwal pelaksanaan P5 masih berbenturan dengan jadwal mengajar guru di kelas lain. (3) Sebagian peserta didik kurang aktif karena mereka belum sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran proyek. Upaya yang dilakukan fasilitator untuk mengatasi kekurangan dengan berdiskusi sesama fasilitator lain, mengikuti berbagai pelatihan yang disediakan oleh madrasah dan mengulang materi jika ada peserta didik yang masih kurang paham.

Selama proyek peserta didik juga mengalami beberapa kendala yaitu : (1) peserta didik belum memahami tujuan pelaksanaan proyek p5, (2) peserta didik belum mengenal kearifan lokal yang ada di lingkungannya. (3) Sebagian besar peserta didik baru mengetahui apa itu keni gayo setelah pembelajaran p5 dilaksanakan. (4) kesulitan dalam membuat keni gayo, dan kurang memiliki hobi dalam membuat karya pahat. Upaya yang telah dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan berdiskusi antar teman, bertanya kepada fasilitator, serta mengakses informasi dari internet. Faktor pendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 1 Bener Meriah karena semangat kerja sama dari semua warga madrasah sehingga proyek dapat terlaksana meskipun belum maksimal. Tindak lanjut merupakan keberlanjutan setelah proyek dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilakukan MTsn 1 Bener Meriah pada proyek p5 berikutnya adalah tema suara rakyat dengan topik pemilihan ketua osim.

5. KESIMPULAN

Implementasi P5 merupakan penerapan kebijakan proyek untuk menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penerapan P5 di MTsN 1 Bener Meriah terdapat beberapa tahapan, pertama mendesain P5 dengan rincian; membentuk tim P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, dimensi P5, tema P5 yakni Kearifan Lokal, alokasi waktu, dan menyusun modul hasil modifikasi modul yang ada, serta strategi pelaporan hasil P5. Kedua, melaksanakan proyek p5 dan evaluasi melalui refleksi dan rapat serta tindak lanjut. Dimensi profil pelajar Pancasila yang tercapai dalam kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal meliputi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan Dimensi Kreatif. Evaluasi proyek dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan P5 (*asesmen awal*). *Asessmen* formatif dilaksanakan pada saat proses diskusi dan presentasi. Refleksi akhir (*asesmen sumatif*) pelaksanaannya di akhir yaitu setelah implementasi P5 selesai berupa laporan kegiatan. Dengan adanya evaluasi dijadikan sebagai acuan dalam persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya. Namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan proyek terlebih pada

perencanaan sehingga dalam pelaksanaan terjadi. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal ini jika pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dikendalikan dengan baik maka akan memberi peserta didik pengalaman holistik untuk memahami dan nilai-nilai kearifan lokal dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.
- Dimensi, elemen, sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. [V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf](https://kemdikbud.go.id/v2-dimensi-elemen-subelemen-profil-pelajar-pancasila-pada-kurikulum-merdeka.pdf) (kemdikbud.go.id).
- Elvina, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya. *Edu Journal Innovation in learning and education*, 01(01), 61–72.
- Hidayat, M. S. (2008). *Kearifan Lokal dan Sejarah Budaya: Studi Kasus di Pulau Jawa*. Jurnal Sejarah dan Budaya.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kholidah, N. R. J., Prastiwi, C. H. W., Zuhriah, F., Yulianti, S. E., & Ibrohim, M. (2023). Penguatan Berkebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Bahasa Inggris (Persepsi Mahapeserta didik). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(2), 245–254. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Prabowo, F. X. A. M. (2012). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan: Perspektif Teoretis dan Praktis*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashia, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rosmana P.S., et al. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(1). p.115-131
- Sari, R., & Wijaya, H. (2022). Local Cultural Integration in Pancasila Character Education: Enhancing Student Profiles through Indigenous Knowledge. *International Journal of Character Education*, 11(1), 40-55.
- Satria, R., Adiprima, P., & Kandi Sekar Wulan. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (p. 149).
- Seriana, Wahyuningsih, F. S., Khairani, P., & Sitorus, F. R. (2023). Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(2), 108–118. <https://doi.org/10.34012/bip.v5i2.3819>
- Susanti, M., & Santoso, B. (2023). Integrating Local Wisdom into the Strengthening of Pancasila Student Profile: A Case Study in Indonesian Schools. *Journal of Educational Development and Culture*, 15(2), 45-60
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364.
- "Keberagaman Warisan Budaya Tak Benda Indonesia." WarisanBudayaIndo, dipublikasikan oleh PT Warisan Budaya, 10 Sep 2018, <https://www.warisanbudayaindo.com/keberagaman-tak-benda>